SKRIPSI

KEMPONAN SEBAGAI KONTROL SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MELAYU KAYONG DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Program Studi Sosiologi

Disusun Oleh:

Ani
NIM.E1041211015

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

KEMPONAN SEBAGAI KONTROL SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MELAYU KAYONG DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Ani
NIM.E1041211015

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

***KEMPONAN* SEBAGAI KONTROL SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MELAYU KAYONG DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Ani
NIM.E1041211015

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama:

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.
NIP. 196011121987032002

Tanggal : 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing Kedua:

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si.
NIP. 198304302005012001

Tanggal : 8 Mei 2025

HALAMAN PENGESAHAN

***KEMPONAN* SEBAGAI KONTROL SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MELAYU KAYONG DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Oleh:
Ani
NIM.E1041211015

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Kamis/3 Juli 2025
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R1

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

Sekretaris

Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si
NIP. 198304302005012001

Penguji Pertama

Yulianti, SH., M.Si
NIP. 196007171988102001

Penguji Kedua

Agus Yulono, S.Pd., M.A
NIP. 198807132019031009

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Ani (E1041211015) : *Kemponan* Sebagai Kontrol Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025

Penelitian ini berjudul "*Kemponan* Sebagai Kontrol Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tradisi *kemponan* sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *kemponan* menjadi budaya dan tradisi yang sampai saat ini masih diterapkan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Pangkalan Buton. Adanya kepercayaan serta kebiasaan seperti menjamah, *pusak*, atau mencicipi makanan atau minuman, agar terhindar dari *kemponan.* Terdapat norma sosial yang berfungsi sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong. Norma-norma tersebut antara lain norma kesopanan, norma kebiasaan, norma adat istiadat, tradisi, dan norma agama. Selain itu, *kemponan* berperan dalam menjaga persatuan dengan menghargai dan menghormati orang lain terhadap norma yang berlaku di Desa Pangkalan Buton.

Kata Kunci: *Kemponan*, Kontrol Sosial, Norma Sosial, Desa Pangkalan Buton.

ABSTRACT

Ani (E1041211015) : Kemponan as Social Control in the Life of the Kayong Malay Community in Pangkalan Buton Village, Sukadana District, North Kayong Regency. A Thesis. Study Program of Sociology Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025

This study entitles Kemponan as Social Control in the Kayong Malay Community's Life in Pangkalan Buton Village, Sukadana District, North Kayong Regency. This study aims to characterize and examine the Kayong Malay community's use of kemponan as a social control mechanism in Pangkalan Buton Village. Descriptive qualitative research methodology was employed, and data were gathered by in-depth interviews, documentation, and observation. The findings demonstrate that kemponan has developed into a custom and culture that the majority of the people in Pangkalan Buton Village continue to follow. To prevent kemponan, there are beliefs and practices like touching, inheriting, or tasting food or beverages that people should do before leaving. For the Malay Kayong community, social norms serve as a kind of social control. Among these standards are those pertaining to civility, customs, traditions, religion, and tradition. Additionally, kemponan contributes to the preservation of togetherness by honoring and respecting others in accordance with the norms prevailing in Pangkalan Buton Village,

Keywords: Kemponan, Social Control, Social Norm, Pangkalan Buton Village

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini bertjudul "*Kemponan* sebagai Kontrol Sosial dalam Kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara". Penulis memilih judul ini karena *kemponan* ini cukup menarik untuk diteliti lebih jauh dengan melihat budaya yang ada, walaupun sebagian generasi muda di Desa Pangkalan Buton sudah mulai meninggalkannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dikarenakan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat Melayu Kayong Desa Pangkalan Buton yang masih menerapkan *kemponan* dan yang sudah mulai meninggalkan *kemponan* dalam kehidupan sehri-hari.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tradisi *kemponan* telah ada sejak zaman nenek moyang dahulu dan sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Melayu Kayong. Tradisi *kemponan* ini sebagai kontrol sosial yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Pangkalan Buton. Kontrol sosial menjadi suatu cara yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kayong untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, tradisi *kemponan* sebagai alat kontrol tingkah laku masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Adanya norma sosial yang digunakan masyarakat Melayu Kayong seperti

diantaranya norma kesopanan, norma kebiasaan, norma adat istiadat, tradisi, dan norma agama. Norma sosial yang ada dalam tradisi *kemponan* dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada generasi muda agar dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan atauran yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka. Generasi muda agar tidak berprilaku jahat yang menyimpang pada nilai-nilai dalam tradisi *kemponan* sebagai bentuk kontrol sosial yang membantu mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Sehingga, penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri sendiri agar lebih berhati-hati ketika bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Kontrol sosial *kemponan* mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan bagi masyarakat Melayu Kayong seperti menghormati sesama manusia, alam, dan Tuhan. Nilai-nilai ini tercermin dalam keseharian mereka melalui penerapan tradisi *kemponan* di Desa Pangkalan Buton. Selain itu, tradisi *kemponan* memiliki peran sebagai kontrol sosial yang bertujuan untuk menjaga kepatuhan seseorang terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong.

Penelitian ini juga menunjukan bahwa tradisi *kemponan* menjadi landasan penting dalam menjaga perilaku individu agar menghormati sesama manusia, alam, dan Tuhan. Pelesterian budaya ini melibatkan peran aktif generasi muda melalui pendidikan baik di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat. Selain itu, tradisi *kemponan* juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang sejalan dengan teori kontrol sosial Travis Hirschi yang menekankan pada empat indikator yaitu keterikatan,

komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan. Masyarakat Melayu Kayong menunjukkan kepercayaan dan komitmen tinggi terhadap norma dan nilail budaya, serta keterlibatan aktif dalam menerapkan tradisi *kemponan*, yang memperkuat ikatan sosial dan menjaga keharonisan masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ani
NIM	: E1041211015
Program Studi	: Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 16 Mei 2025

Saya yang membuat pernyataan ini



Ani

NIM.E1041211015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"SKRIPSI BUKAN PERLOMBAAN, MELAINKAN PERJALANAN YANG MENUNTUT KETEKUNAN DAN KETANGGUHAN"

(PENULIS)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Agus Santoso dan ibu Misnah, adalah sosok yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan saya di manpun saya berada. Mereka selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya, apapun akan mereka lakukan agar saya berhasil mejadi seorang sarjana. Saya pun, tidak tahu bagaimana atau dengan cara apa untuk membalas semua jasa dan perjuangan yang telah mereka berikan. Kasih sayang, cinta, dan perhatian mereka kepada saya tidak pernah putus. Saya sangat bersyukur dan bangga memiliki orang tua seperti mereka. Alasan saya bertahan sama sejauh ini adalah demi membahagiakan kedua orang tua saya.
2. Adik saya yaitu Novi, merupakan saudara kandung saya satu-satunya yang saya sayangi, cintai, dan selalu mendoakan saya.
3. Keluarga besar saya yang memberikan dukungan dan doa demi keberhasilan saya dalam meraih gelar sarjana.
4. Pasangan saya, Muarif Naufal Mujjafar atau yang biasa saya panggil Mas Nopal adalah sosok pria Jawa idaman saya. Mas Nopal selalu hadir untuk

saya kapan pun dan di mana pun saya butuhkan, tak pernah lelah memberi dukungan, doa, dan semangat. Ia setia menemani saya di masa-masa sulit maupun bahagia, menjadi teman berbagi cerita, tempat pulang kedua setelah orang tua saya. Mas Nopal selalu sabar menghadapi segala sikap dan sifat saya, tak henti menghibur dan mengusahakan yang terbaik untuk saya, layaknya apa yang dilakukan oleh kedua orang tua saya. Ia adalah salah satu alasan saya terus kuat, terus berjuang, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi berbagai ujian di dalam hidup. Bahkan, dalam proses penulisan skripsi ini, mas Nopal banyak memberikan masukan, saran, dan dorongan yang sangat membantu. Saya menuliskan namanya di sini sebagai bentuk rasa terima kasih dan sebagai pengingat bahwa ada seseorang yang tulus menemani saya. Soal dia berjodoh atau tidak dengan saya itu adalah kuasa Allah Swt. Saya tidak tahu bagaimana takdir akan berjalan, tetapi saya sangat bersyukur sudah dipertemukan dengannya.

5. Diri saya sendiri yang telah kuat dan tidak putus asa dalam mewujudkan cita-cita yang selama ini saya impikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "*Kemponan* Sebagai Kontrol Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara" yang akhirnya dapat diselesaikan penulis tepat waktu.

Skripsi ini merupakan kewajiban penulis yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Kedua penulis atas arahan, masukan, dan bimbingannya. Tidak lupa juga penulis megucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Beserta Jajarannya.
2. Ibu Yulianti, SH., M.Si selaku Penguji Pertama telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan kritik yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Agus Yuliono, S.Pd., M.A selaku Penguji Kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan kritik yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Dr. Rupita, M. Kes selaku Pembimbing Akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Ibu Dr. Syf. Ema Rahmaniah Almutahar, M.Sc. Ph. D/n selaku Ketua Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos selaku Koordinator Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Staf Tata Usaha dan Akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan adanya karya penulis ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai kalangan pembaca untuk menambah wawasan.

Pontianak, 16 Mei 2025

Ani

NIM.E1041211015

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan iii
Abstrak iv
Ringkasan Skripsi vi
Pernyataan Keaslian ix
Motto dan Persembahan x
Kata Pengantar xiv
Daftar Isi xiv
Daftar Tabel xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Definisi Konsep 10
2.1.1 Mitos *Kemponan* 10
2.1.2 Kontrol Sosial 11
2.1.3 Konsep Masyarakat 13
2.2 Kajian Teori 14
2.2.1 Teori Kontrol Sosial 14
2.3 Hasil Penelitian yang relevan 17
2.4 Alur Pikir Penelitian 20
2.5 Pertanyaan Penelitian 21
BAB III METODE PENELITIAN 22

3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....22
3.2.1 Kajian Kepustakaan (Library).....23
3.2.2 Kajian Penelitian Lapangan 23
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....24
3.3.1 Lokasi Penelitian.....24
3.3.2 Waktu Penelitian 24
3.4 Subyek dan Obyek Penelitian 24
3.4.1 Subyek Penelitian.....24
3.4.2 Obyek Penelitian 25
3.5 Teknik Pengumpulan Data 25
3.5.1 Teknik Observasi.....25
3.5.2 Teknik Wawancara 27
3.5.3 Dokumentasi 29
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....30
3.6.1 Pedoman Observasi.....30
3.6.2 Pedoman Wawancara 30
3.6.3 Pedoman Dokumentasi.....31
3.7 Analisis Data 31
3.7.1 Teknik Analisis Data 31
3.7.2 Teknik Keabsahan Data.....33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Desa Pangkalan Buton 35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....44
5.1 Tradisi *Kemponan* Sebagai Norma Sosial Masyarakat Melayu Kayong 44
5.2 Tradisi *Kemponan* Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat Melayu Kayong.....58
5.3 Analisis Peran *Kemponan* Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Kayong....68
BAB VI PENUTUP 81
A. Kesimpulan.....81
B. Saran.....82

Daftar Pustaka.....84

DAFTAR TABEL

2.1 Alur Pikir Penelitian.....20

4.1 Batas Wilayah Penelitian.....36

4.2 Jumlah Penduduk di Desa Pangkalan Buton tahun 2024.....37

4.3 Data Penduduk di Desa Pangkalan Buton menurut Kepala Keluarga (KK) tahun 2024.....38

4.4 Penduduk menurut keberadaan Suku di Desa Pangkalan Buton tahun 2024...38

4.5 Jumlah Penduduk menurut Usia di Desa Pangkalan Buton tahun 2024 40

4.6 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pangkalan Buton tahun 2024.....41

4.7 Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan di Desa Pangkalan Buton tahun 2024.....41

4.8 Jumlah Prasarana Kesehatan di Desa Pangkalan Buton tahun 2024.....42

4.9 Informan Penelitian.....42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Di Kalimantan Barat, mitos merupakan bagian dari kepercayaan masyarakat yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Mitos tetap melekat dalam kehidupan masyarakat meskipun masyarakat terus berubah. Bahkan di era digital, mitos tetap ada. Setiap daerah memiliki mitologinya sendiri (Khosiah & Muhammad, 2019). Salah satu mitos yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat di Kalimantan Barat adalah *kemponan*.

Menurut Asyura (2019), *Kemponan* merupakan sebuah peradaban yang bertahan dari dampak buruk terhadap kebutuhan yang tidak terpenuhi, sehingga mengakibatkan suatu musibah. Oleh karena itu, masyarakat menyentuh atau mencicipi makanan dan minuman untuk mencegah terjadinya *kemponan*. Hal ini menyerupai adat istiadat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Desa Pangkalan Buton memiliki dusun Tanjung Belimbing, Simpang Empat, Sei Galik, dan Air Pauh. Selanjutnya menurut Setyabudi, et., al (2020) di Kabupaten Kayong Utara, Suku Melayu menjadi kelompok mayoritas yang tersebar di seluruh wilayah. Suku Melayu sangat berkaitan erat

dengan laut maupun sungai yang menjadikan masyarakat ini pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari dengan tinggal di dekat pantai dan sungai.

Desa Pangkalan Buton yang berada di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong yang sebagian besar masyarakatnya bersuku Melayu Kayong yaitu sebagai Petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Peternak, dan lain sebagainya. Mata pencaharian masyarakat yang paling banyak mencapai 70% yaitu sebagai petani yang berjumlah 317 orang (Profil Desa Pangkalan Buton). Desa pangkalan buton salain menampilkan keberagaman suku dengan memegang adat istiadat yang sopan, santun, saling menghormati oran lain, menjaga kebersamaan dan solidaritas yang tinggi. Oleh karena itu, masyarakat selalu mematuhi norma yang ada dengan selalu menerapkan kebiasaan termasuk pada tradisi *kemponan* di Desa Pangkalan Buton ini, di mana dekat dengan perbukitan dan pergunungan.

Sejarah berdirinya Desa Pangkalan Buton bahwa pada zaman nenek moyang duhulu, masyarakat yang hidup dan tinggal di Desa ini yaitu Suku Dayak yang tidak percaya adanya Agama dan Tuhan atau yang disebut *Ateis*. Setelah masuknya agama Islam di daerah Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dari kerajaan Sriwijaya dan Majapahit yang percaya adanya agama dan Tuhan. Hal ini yang membuat orang suku Dayak berpindah tempat tinggal. Sehingga, seiring berjalannya waktu dibangunlah Desa Pangkalan Buton ini dengan masyarakat yang mayoritas bersuku Melayu atau disebut Melayu Kayong.

Hasil wawancara dengan penduduk Melayu Kayong diperkirakan tradisi *Kemponan* ini sudah ada sekitar 80 tahun lebih lamanya dan tradisi *kemponan* ini sampai sekarang masih diterapkan oleh masyarakat di Desa Pangkalan Buton dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penyebab salah satunya yaitu ketakutan dalam diri mereka jika tidak menerapkannya akan terjadi sesuatu misalnya terjatuh dari kendaraan, terkena gigitan binatang, dan lain sebagainya. Dalam hal ini masyrakat Melayu Kayong selalu menerapkan perilaku seperti menjamah, *pusak*, atau mencicipi makanan atau minuman sebelum bepergian saat meninggalkan rumah agar terhindar dari *kemponan.* Makanan dan minuman yang paling sakral serta penting yang dapat mempercepat proses terjadinya *kemponan,* apabila ditolak atau dikonsumsi yaitu berbagai jenis nasi dan kopi.

Masyarakat yang tinggal di Desa Pangkalan Buton ini beragam suku mulai dari Melayu, Jawa, Madura, Dayak, dan Bugis. Namun, mayoritas penduduknya adalah suku Melayu atau yang disebut dengan Melayu Kayong. Dalam tradisi *kemponan* bukan hanya masyarakat Melayu Kayong saja yang menerapkannya*,* tetapi masyarakat yang bukan bersuku melayu seperti jawa, madura, dan suku lainnya juga ikut dalam menerapkan tradisi ini termasuk pada generasi mudanya. Generasi muda di Desa Pangkalan Buton sampai saat ini masih menerapkan tradisi *kemponan*, meskipun sebagiannya lagi masih menerapkan tetapi sebenarnya mereka sudah tidak mempercayai tradisi ini. Anggapan masyarakat Melayu Kayong juga memang terdapat sebagian generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi *kemponan* karena zaman yang

sudah semakin canggih dan modern. Sehingga, tidak heran apabila ada sebagian generasi muda ini yang menganggap *kemponan* hanya mitos yang tidak harus dipercaya.

Sejarah masyarakat suku Melayu Kayong sendiri berasal dari Prabu Jaya yang dibagi menjadi 2 golongan yaitu suku Melayu Kayong yang tinggal di daerah laut disebut suku laut, sedangkan yang tinggal di daerah perbukitan dan pedalaman disebut suku darat. Kehidupan masyarakat suku Melayu Kayong yang terbagi menjadi suku laut dan suku darat ini sekarang sudah menyatu menjadi satu budaya dangan cara hidup yang sama. Meskipun awalnya identitas mereka berbeda, di mana perpindahan penduduk dari hulu ke pesisir, serta interaksi dengan para migrasi penduduk yang telah menghasilkan campuran budaya dan identitas. Meskipun awalnya berbeda tempat tinggal, kedua suku ini telah bersatu menjadi Suku Melayu Kayong dan ditandai dengan kehidupan bersama, tradisi yang sama, dan bahasa yang sama.

Masyarakat Melayu Kayong ini selalu menjalankan budaya dan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu sampai sekarang secara turun-temurun. Salah satunya menerapkan tradisi *kemponan* dalam kehidupan sehari-hari di Desa Pangkalan Buton. Masyarakat Melayu Kayong mengartikan *kemponan* sebagai sesuatu yang diinginkan seperti makanan atau minuman tetapi apabila tidak dilaksanakan, maka akan mendapatkan musibah seperti terjatuh dari kendaraan atau terkena binatang seperti digigit lipan, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pengertian lain tentang *kemponan* yang di mana menjadi suatu tradisi yang didasari oleh kepercayaan dan kebiasaan

masyarakt terhadap norma sosial yang berperan untuk mengatur perilaku agar terciptanya keharmonisan serta keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Kayong menjalin hubungan sosial dengan sesama warga agar mempererat persatuan, menjaga keharmonisan, dan kebersamaan. Masyarakat Melayu kayong saling menjaga keakraban dengan saling mengenal satu sama lain, sehingga tumbuh rasa peduli antarsesama yang menjadikan hidup tentram, aman, dan nyaman. Dalam hal ini menjadi kebiasaan yang dianggap sebagai bentuk upaya agar menjaga keamanan bersama yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya. Selain itu, *kemponan* ini terus diterapkan agar tidak pudar dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong khususnya pada generasi muda di Desa Pangkalan Buton. *Kemponan* menjadi kepercayaan dan kebiasaan yang dianggap penting oleh masyarakat di Desa Pangkalan Buton dikarenakan meraka hidup dan bertempat tinggal di daerah perbukitan dan pegunungan yang masih sangat erat kaitanya dengan hal-hal mistis.

Kemponan yang berperan penting sebagai kontrol sosial yang mendorong seseorang untuk memenuhi kewajiban sosial seperti menerima pemberian atau tawaran untuk menjamah maupun mencicipi makanan maupun minuman, agar menghargai atau menghormati orang lain dan suatu bentuk penghargaan kepada tuan rumah. Selain itu, agar tidak terkena *kemponan* maka harus berhati-hati dalam berperilaku seperti tidak terburu-buru atau tergesa-gesa sebelum berpergian, karena apabila menolak, maka dianggap sebagai tindakan yang melanggar norma sosial secara tidak tertulis yang mendapatkan

sanksi pelanggaran berupa teguran seperti yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. *Kemponan* mencerminkan upaya masyarakat Melayu Kayong dalam menjaga dan mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu sebagai suatu cara untuk mengatur kehidupan bersama.

Kemponan ini sudah ada sekitar 80 tahun lebih lamanya dan kebanyakan 90% masyarakatnya masih menerapkan *kemponan* dalam kehidupan sehari-hari di Desa Pangkalan Buton. Adapun penyebab salah satunya yaitu ketakutan dalam diri mereka jika tidak menerapkannya akan terjadi sesuatu musibah. Dalam hal ini masyarakat selalu menerapkan perilaku seperti menjamah, *pusak*, atau mencicipi makanan atau minuman sebelum bepergian saat meninggalkan rumah agar terhindar dari *kemponan.* Makanan atau minuman paling sakral dan penting yang dapat mempercepat proses terjadinya *kemponan,* apabila seseorang menolaknya yaitu sejenis nasi dan kopi.

Kemponan yang unik dan menarik pada masyarakat Melayu Kayong ini memiliki nilai sosial yang tinggi. Nilai-nilai tersebut diberikan dan digunakan untuk mengajarkan setiap individu agar saling menghormati perintah orang tua, antarsesama manusia, alam, dan Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi *Kemponan* pada masyarakat Melayu Kayong diterapkan oleh setiap kalangan masyarakat termasuk generasi muda, agar mereka dapat teratur dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, terdapat sebagian generasi muda di Desa Pangkalan Buton yang tidak memiliki kepercayaan terhadap

tradisi *kemponan*, tetapi mereka tetap ikut dalam menerapkannya. Selain itu, ada juga generasi mudanya yang memang memiliki keyakinan serta selalu mengikuti tradisi *kemponan* ini.

Masyarakat Melayu Kayong menganggap semua generasi muda yang ada di Desa Pangkalan Buton masih menerapkan tradisi *kemponan*, meskipun ada yang sudah mulai meninggalkannya karena pengaruh modernisasi yang mengubah pola pikir dan cara pandang mereka berbeda. Hal ini mencerminkan perubahan norma dan nilai di kalangan generasi muda serta akan kurang memahami peran yang ada dalam tradisi *kemponan*. Dalam kehidupan sehari-hari, *kemponan* berperan sebagai kontrol sosial yang dapat membantu menjaga norma yang ada dalam masyarakat dan melalui *kemponan* dapat membentuk karakter generasi muda, sehingga terciptanya keharmonisan sosial. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai *kemponan* ini dengan judul "*Kemponan* Sebagai Kontrol Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton masih menerapkan tradisi *kemponan*.
2. Modernisasi menyebabkan sebagian generasi muda mulai meninggalkan tradisi *kemponan* sebagai bagian dari norma dan kontrol sosial.

3. Generasi muda kurang memahami peran *kemponan* dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton.

1.3 Fokus Penelitian

Dari penjelasan diatas, *kemponan* sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton. Adapun Pembatasan permasalah ini memungkinkan penulis untuk fokus pada *kemponan* sebagai kontrol sosial dan norma sosial dalam mengatur perilaku masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan mengatasi masalah penulis, penulis menyatakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimana *kemponan* berperan sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tradisi *kemponan* sebagai norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton.
2. Untuk mengidentifikasi tradisi *kemponan* sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton.
3. Untuk menganalisis peran *kemponan* dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *kemponan* dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong di Desa Pangkalan Buton kepada setiap kalangan masyarakat umum.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat di Desa Pangkalan Buton

   Penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan pengetahuan tentang *kemponan* sebagai kontrrol sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Kayong sebagai bagian dari warisan budaya lokal di Desa Pangkalan Buton.

2. Bagi Pemerintah dan generasi muda di Desa Pangkalan Buton

   Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemerintah dan generasi muda untuk melestarikan *kemponan* sebagai warisan budaya lokal. Selain itu, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi *kemponan* dan mengidentifikasi norma sosial yang ada dalam mengatur kehidupan masyarakat Melayu Kayong agar terciptanya keteraturan dan keharmonisan di lingkungan tempat tinggal mereka yaitu di Desa Pangkalan Buton.